

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan kejadian yang tak disangka oleh semua orang, tidak dapat diketahui kapan dan dimana bencana itu datang, bencana akan selalu mengintai kita tidak peduli orang dewasa, lansia atau anak-anak. Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang berdampak besar bagi seluruh makhluk hidup (Nur, 2022). Kebakaran merupakan situasi dimana bangunan di suatu tempat yang meliputi pabrik, pasar, gedung, rumah/pemukiman dan lainnya yang dilanda api, sehingga menimbulkan korban dan/atau kerugian (BNPB, 2020).

Sepanjang tahun 2021, *Emergency Event Database (EM-DAT)* mencatat 432 kejadian bencana alam di seluruh dunia. Secara keseluruhan, menyebabkan 10.492 kematian, mempengaruhi 101,8 juta orang, dan menyebabkan sekitar 252,1 miliar dolar kerugian ekonomi. Benua Asia terkena dampak paling parah dengan penderitaan sebanyak 40% dari semua peristiwa bencana, 49% dari jumlah total kematian, dan 66% dari jumlah orang yang terkena dampak. Secara umum jumlah kematian dan jumlah orang yang terkena dampak berusia < 20 tahun (*Center for Research on the Epidemiology of Disasters*, 2021).

Berdasarkan data yang dikemukakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terhitung sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 peristiwa bencana yang menimpa wilayah Indonesia mencapai 8.327 kejadian bencana, dengan kejadian bencana kebakaran sebanyak 905 kasus (BNPB, 2021). Bencana kebakaran menempati urutan ke empat dari 8 bencana besar yang sering terjadi di Indonesia (BNPB, 2022). Kebakaran pemukiman di Indonesia menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sepanjang tahun 2022 terdapat 252 bencana kebakaran. Kebakaran tersebut mengakibatkan kerugian pada material hingga potensial. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa telah terjadi 622 kasus bencana. Sepanjang tahun 2021 Polda Jawa Tengah mencatat kejadian bencana kebakaran sebanyak 107 kejadian.

Berdasarkan data yang didapatkan dari BPBD pada tahun 2022 kejadian bencana kebakaran di Karanganyar sebanyak 73 kasus paling sering karena konsleting listrik sebanyak 25 kasus dan yang kedua dikarenakan membakar sampah sebanyak 20 kasus. Kasus kebakaran paling sering di Karanganyar terjadi pada Kecamatan Colomadu sebanyak 16 kasus dengan rincian 4 kasus di Kelurahan Gedongan, 3 kasus pada Kelurahan Blulukan dan Kelurahan Tohudan, 2 kasus pada Kelurahan Baturan dan Kelurahan Gajahan, serta 1 kasus pada Kelurahan Malangjiwan dan Kelurahan Paulan. Kebakaran di Kecamatan Colomadu paling banyak terjadi pada lahan kosong sebanyak 8 kasus akibat membakar sampah dan api yang merambat, 4 kasus kebakaran pada rumah, 3 kasus pada kios dan kafe, serta 1 kasus akibat kebocoran tabung gas (BPBD, 2022).

Musibah kebakaran yang terjadi di sebuah bangunan atau kawasan disebabkan karena berbagai faktor diantaranya hubungan arus pendek listrik, peletakan bangunan yang terlalu rapat dan tidak memadainya sirkulasi udara, jalur untuk kendaraan pemadam kebakaran yang tidak memadai, sehingga akses untuk memadamkan api sulit untuk dicapai, sistem proteksi kebakaran baik *hydrant* maupun APAR yang tidak berfungsi dengan baik. Kesadaran dan pengetahuan dari pengguna terhadap bagaimana resiko dan penanganan saat terjadi kebakaran masih sangat rendah untuk memberi perlindungan atau mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh musibah kebakaran, bangunan gedung dan lingkungan perlu dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran (Manik, Kuniawan dan Wahyuni, 2020), sehingga perlu adanya kesiapsiagaan terkait kebakaran untuk mengurangi dampak karena adanya bencana (Ayu dan Ratriwardhani, 2021).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana yang berkembang saat ini dan menjadi salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat proaktif, sebelum terjadinya bencana. Kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor internal seperti kurangnya inisiatif warga untuk menyimpan nomor telepon darurat, belum memiliki materi

kesiapsiagaan, belum memiliki tabungan khusus bencana, serta kurangnya tingkat pengetahuan (Suparmanto, Devi A dan Lidyana, 2022). Sikap dan kepedulian seseorang untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki (Yatnikasari *et al.*, 2020).

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi upaya kesiapsiagaan yang dapat terbentuk dari seberapa sering orang tersebut mendapatkan informasi (Marantika, Agusniati, dan Yusna, 2021), sehingga pengetahuan tentang kesiapsiagaan kebakaran menjadi hal penting untuk menghindari risiko akibat kebakaran. Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan kesiapsiagaan (Budhiana, 2021). Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi diharapkan lebih matang saat menghadapi kemungkinan terjadinya bencana karena pengetahuan merupakan dasar dari kesadaran untuk melakukan perencanaan kedaruratan. Pengetahuan juga menjadi dasar dalam melakukan aktivitas yang benar sebagai upaya mengantisipasi datangnya bencana (Yatnikasari, Pranoto dan Agustina, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Lurah di daerah Gedongan pada tanggal 16 Februari 2023 didapatkan hasil bahwa kejadian kebakaran di daerah Gedongan biasanya dikarenakan konsleting listrik dan membakar sampah pada lahan kosong, sehingga api merambat menjadi besar. Berdasarkan hasil observasi di daerah Gedongan, kondisi pemukiman daerah Gedongan lumayan padat, banyak lahan kosong dengan sisa pembakaran sampah, kurangnya ketersediaan alat pemadam api ringan, dan kurangnya pengetahuan warga terkait kesiapsiagaan pada saat terjadinya kebakaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 perwakilan warga, mereka mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi dari dinas terkait mengenai kebencanaan dan selama ini jika terjadi kebakaran masyarakat memadamkan api dengan menggunakan air saja. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner terkait pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran dari 10 warga didapatkan 4 warga berpengetahuan cukup dan 6 warga lainnya berpengetahuan kurang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan peran dalam peningkatan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran kesiapsiagaan

bencana kebakaran pada masyarakat. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di Masyarakat Desa Gedongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di Masyarakat Desa Gedongan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di Desa Gedongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terkait tingkat pendidikan dan usia dalam menghadapi bencana kebakaran di Desa Gedongan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang bencana kebakaran di Desa Gedongan.
- c. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Desa Gedongan.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di Desa Gedongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana dalam proses belajar mengajar di lingkungan masyarakat dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan peneliti mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran.

c. Bagi BPBD

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada BPBD terkait upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko ancaman bencana kebakaran dengan melakukan penyuluhan, pembinaan atau pelatihan pada masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini sebagai sumber referensi dan masukan dalam penelitian ilmiah tentang tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

E. Keaslian Penelitian

1. **Kuntoro *et al.*, (2020).** **Judul :** Kesiapsiagaan Karyawan Unit Pengerjaan Plat (PPL) terhadap Risiko Bahaya Kebakaran di PT Inka (PERSERO). **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara masa kerja, safety talk dan pelatihan dengan kesiapan karyawan unit PPL dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT. INKA (Persero). **Metode :** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 orang dengan teknik total sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner penelitian. **Hasil :** Kesiapan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran adalah *safety talk* (p-value = 0,003). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran adalah masa kerja (p-value = 0,529) dan pelatihan (p-value = 0,976). **Persamaan penelitian :** Pada penelitian ini dan penelitian yang saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran, dan teknik pengambilan data. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti

adalah judul, populasi, waktu, tempat, sampel penelitian, dan variabel penelitian.

2. **Suparmanto et al., (2022).** **Judul :** Penyuluhan Evakuasi Manual untuk Kesiapsiagaan pada Kondisi Kebakaran di Kelurahan Kamal Sukoharjo. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk melatih warga agar warga memahami bagaimana cara evakuasi mandiri pada kondisi kebakaran. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode simulasi evakuasi mandiri pada warga. **Hasil :** Dari hasil penelitian diperoleh sebelum dilakukan simulasi dilakukan pre test untuk 30 warga didapatkan hasil rata-rata kategori kurang 21 dan cukup 8 orang dan yang baik adalah nol dan setelah dilakukan simulasi dan diberikan post tes maka kategori cukup menjadi 8 dan baik menjadi 22 dan tidak ada kategori kurang yang berarti. **Persamaan penelitian :** Pada penelitian ini dan penelitian yang saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi, waktu, tempat, sampel penelitian, metode penelitian.
3. **Rahayu (2020).** **Judul :** Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di Sekolah Menengah Kejuruan. **Tujuan :** Penelitian untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan bencana kebakaran di sekolah menengah kejuruan. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini melalui proses observasi, wawancara dan studi dokumentasi diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang kesiapsiagaan kebakaran. **Hasil :** Penelitian terhadap kesiapsiagaan SMK Negeri 3 Semarang didapatkan hasil melalui kegiatan wawancara terstruktur dan mendalam, diperoleh nilai indeks tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran pada komunitas SMK Negeri 3 Semarang sebesar 72,1218 atau dibulatkan 72,12 berada pada rentang level sedang, yaitu 60-79. Indeks tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran tiap komponen dibagi menjadi beberapa diantaranya sekolah dengan nilai 66,4 level kesiapsiagaan sedang, guru dengan nilai 84,01 level kesiapsiagaan tinggi, dan siswa dengan nilai 68,73 level kesiapsiagaan sedang.

Persamaan penelitian : Pada penelitian ini dan penelitian yang saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang bencana kebakaran, persamaan variabel kesiapsiagaan. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi, waktu, sampel penelitian, metode penelitian dan teknik pengambilan data.

4. **Santosa et al., (2022).** **Judul :** Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana terhadap Tanggap Darurat Kebakaran pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas X. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana terhadap tanggap darurat kebakaran pada mahasiswa akhir Universitas X. **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan desain analisis survei kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Universitas X sebanyak 128 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sample*. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 98 responden yang dilakukan penelitian memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana terhadap tanggap darurat kebakaran dengan kategori tinggi ada 23 responden atau (23%), mahasiswa dengan kategori pengetahuan kesiapsiagaan bencana terhadap tanggap tanggap darurat kebakaran 75 responden (75%). **Persamaan penelitian :** Pada penelitian ini dan penelitian yang saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang bencana kebakaran dan jenis penelitian. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah populasi, waktu, dan sampel penelitian.
5. **Trifianingsih et al., (2022).** **Judul :** Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin (*Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin*). **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Pekauman Banjarmasin dalam menghadapi bencana kebakaran. **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 74 kepala keluarga yang diambil dengan total sampling. Analisa data menggunakan

distribusi frekuensi. **Hasil :** Dari hasil penelitian diperoleh kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran mayoritas berada dalam kategori sangat siap sebanyak 44 (59,5%) dan paling sedikit berada dikategori hampir siap sebanyak 7 (9,5%). **Persamaan penelitian :** Pada penelitian ini dan penelitian yang saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang bencana kebakaran, persamaan variabel kesiapsiagaan dan teknik pengambilan data. **Perbedaan penelitian :** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi, waktu, tempat, sampel penelitian, dan metode penelitian.